

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama kebijakan pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, mendorong tingginya lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan pendapatan di masyarakat. Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk melacak evolusi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Akibat ketimpangan pasar tenaga kerja yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja namun stagnan atau menurunnya jumlah lapangan kerja, maka tingginya angka pengangguran akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional (Hadiyanti & Pratama, 2020).

Agar pembangunan ekonomi dapat terus berlanjut dan kesejahteraan meningkat, maka harus ada pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya, maka terjadi pula peningkatan permintaan konsumsi sehari-hari (Tambunan, 2012).

Selain memperhatikan pertumbuhan dan pemerataan, proses pembangunan juga memperhatikan bagaimana kegiatan ekonomi mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk (Kuncoro, 1997). Salah satunya adalah lapangan pekerjaan yang dapat diakses oleh seluruh warga negara, khususnya angkatan kerja, untuk mencapai tujuan tersebut. Pekerjaan yang dapat diakses harus berkualitas baik, yang berarti pekerjaan tersebut harus mampu menjamin kehidupan pekerja dan keluarganya dengan uang.

Peluang adalah jumlah individu atau pekerja yang dipekerjakan oleh suatu bisnis atau organisasi; jika terdapat cukup lapangan kerja dan keseimbangan antara jumlah pekerja dan posisi yang tersedia, maka semua pekerja yang tersedia akan dipekerjakan. Salah satu ukuran pembangunan ekonomi adalah kesempatan kerja, yang ditentukan oleh kuantitas pekerjaan yang tersedia dan tingkat penerimaan pelamar. Ketika kesempatan kerja tinggi maka akan rendah, yang juga akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kapasitas suatu perekonomian untuk menciptakan lapangan kerja bergantung pada bagaimana setiap sektor berkembang dan terintegrasi; Pekerjaan sangat penting bagi masyarakat karena menyediakan sarana penghidupan bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Biasanya, persediaannya cukup terbatas, sehingga agak sulit didapat. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan tenaga kerja, penawaran dan permintaan yang berdampak secara agregat (Sumarsono, 2009).

الأَرْضِ مَنْ أَنْشَأَكُمْ ۗ هُوَ غَيْرُهُ إِلَهٍ مَنْ لَكُمْ مَا اللَّهُ اعْبُدُوا يَوْمَ قَالَ ۖ ضَلِحًا أَخَاهُمْ تَمُودَ وَإِلَى
مُجِيبٌ قَرِيبٌ رَبِّي ۗ إِنَّ إِلَهَهُ تَوَبُّوا ثُمَّ فَاسْتَغْفِرُوهُ فِيهَا وَاسْتَغْمِرَكُمْ

Artinya: *dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."* (QS: Hud : 61).

Dalam ayat di atas, kata kunci faktor produksi sumber daya manusia terdapat dalam wasta'marakun yang berarti kamu memakmurkannya. Disini sebagai khalifah, manusia di harapkan oleh Allah untuk terus giat bekerja dalam memenuhi kebutuhannya dan menjaga kemakmuran.

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang pekerjaan mendesak umat Islam untuk bekerja keras dan memperoleh uang agar mereka dapat berkembang, menafkahi keluarga, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menjalani eksistensi spiritual, intelektual, jasmani, individu, dan sosial dalam berbagai bidang itulah yang dimaksud dengan bekerja. Oleh karena itu, ikhtiar dan bekerja sangatlah penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dan Islam memandangnya sebagai salah satu bentuk pengabdian yang diberi pahala tanpa memandang jenis pekerjaan atau usaha apa yang dianggap lebih penting dari yang lain.

Salah satu hambatan utama bagi kemajuan dalam pengurangan pengangguran adalah kebutuhan untuk menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Oleh karena itu, untuk menciptakan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, perlu ditingkatkan lagi tahapan pembangunan yang bersifat umum, sektoral, regional, khusus, serta terpadu (Sumarsono, 2014). Penetapan upah minimum dan kebijakan moneter, fiskal, dan lainnya—di antaranya pengendalian tingkat inflasi—adalah contoh tahapan umum. Langkah sektoral berikutnya mencakup kebijakan pengembangan sektor pertanian, industri, dan jasa yang berfokus pada perluasan tenaga kerja sebesar-besarnya, sedangkan langkah regional mencakup inisiatif untuk mendukung pengembangan peluang kerja di setiap wilayah dan kualitas peluang tersebut.

TABEL 1. 1

Jumlah Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah (Juta)
>60 Tahun	16.26
55-59 Tahun	10.57
50-54 Tahun	13.25
45-49 Tahun	15.25
40-44 Tahun	16.53
35-39 Tahun	16.78
30-34 Tahun	16.9

25-29 Tahun	17.18
20-29 Tahun	15.31
15-19 Tahun	5.99

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan hingga Februari 2022, jumlah pekerja Indonesia sebanyak 144,01 juta orang. Angka tersebut sebesar 69,06% dari 208,54 juta penduduk usia kerja. Penduduk yang termasuk dalam “penduduk usia kerja” menurut BPS adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Sebaliknya, “tenaga kerja” mengacu pada mereka yang berada pada masa kerja, yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun menganggur. Dengan 17,18 juta pekerja, kelompok umur terbesar dalam angkatan kerja adalah 25–29 tahun. Kemudian kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 16,89 juta jiwa, dan kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 16,78 juta jiwa. Dengan jumlah sekitar 5,98 juta, angkatan kerja berusia antara 15 dan 19 tahun adalah yang terkecil. Angkatan kerja lebih tua.

TABEL 1. 2

Tingkat Kesempatan Kerja Nasional Februari 2018-2021 (%)

Periode	Persentase TKK
Februari 2018	94.9
Agustus 2018	94.7
Februari 2019	95.02
Agustus 2019	94.77
Februari 2020	95.06
Agustus 2020	92.93
Februari 2021	93.74

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Pada Februari 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan 93,74% lapangan kerja tersedia secara nasional. Sejak Agustus 2020 yang sebesar 92,93%, jumlahnya meningkat. Kenaikan tersebut dibarengi dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka Indonesia sebesar 0,81%, yaitu turun dari 7,07% pada Agustus 2020 menjadi 6,26% pada Februari 2021.

Tumbuhnya rasa optimisme masyarakat terhadap ketersediaan lapangan kerja di masa depan. Di masa pandemi Corona Covid-19, Kementerian Ketenagakerjaan telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan prospek kerja. Tiga di antaranya adalah kegiatan pelatihan masyarakat (PKM), teknologi cocok (TTG), dan pengembangan kompetensi masyarakat melalui Balai Pelatihan Kerja (BLK).

Beberapa faktor yang menyebabkan kesempatan kerja pada pengangguran di Indonesia adalah indeks pembangunan manusia, inflasi, dan nilai tukar. Penelitian yang dilakukan oleh Mahandika dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga berpengaruh terhadap kesempatan kerja, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Djohan (2017) yang menyatakan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhardiansyah et.al (2019) yang menyatakan bahwa IPM, PDRB, UMP, dan Inflasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan latarbelakang dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia Tahun 1992-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 1992-2021?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 1992-2021?

3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 1992-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 1992-2021.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 1992-2021.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 1992-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sumber penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai kontribusi Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap kesempatan kerja Indonesia.

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah supaya dapat lebih bisa mengoptimalkan keterampilan pekerja untuk menambah kemampuan pekerja sehingga meningkatkan Indeks Pembangunan manusia dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan mengenai pengentasan pengangguran di Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.